

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Dual Banking System Antara Konvensional dan Syariah

(Studi Kasus pada TOP 3 Bank Terbaik, yaitu: Bank Mandiri, BRI dan BCA, pada periode 2013-2015)

Comparison Analysis of Financial Performance Banks That Use Dual Banking System Between Conventional and Sharia

¹Abdullah Irsyad Ikramullah ²Dr. Dikdik Tandika, SE., M.Sc ³Azib, SE., M.Si

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail : ¹abdullah_irsyad@yahoo.com, ²dikdiktandika@yahoo.com, ³azib_asroi@yahoo.com

Abstract. Banking has an important role in economics sector. Because it is one of the financial institutions which has important role in economic development. As banking grew up, there is sharia bank coming up. Sharia has different system with conventional bank. So it will make a new dual banking system. In the past, Sharia banking still got underestimate by citizen. But in globalization era nowadays, Sharia bank is grow and expand so fast. To handle that issues, the conventional bank has turn into dual banking system with different services. This research aims to know how bank performance especially on finance in Sharia system and conventional system. And to see the performance result between syari'a and conventional banking system nowadays. This research methods use descriptive comparative methods which compares finance performance between Syari'a and conventional banking systems on a dual banking system's bank. To count it finance performance uses five variables, which is CAR, NPL, ROA, BOPO and LDR. Otherwhile, to see the results of finance performance uses T test statistic with average percentage on 95%.

Keywords: Dual Banking System, Financial Performance, Conventional Bank, Sharia Bank.

Abstrak. Peranan perbankan sangat penting bagi kegiatan ekonomi. Karena bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting didalam perekonomian suatu negara. Dengan berkembangnya dunia perbankan muncul bank yang berbeda dengan konvensional, yaitu bank syariah dan yang nantinya akan muncul *dual banking system*. Jaman globalisasi sekarang bank syariah makin berkembang. Bahkan dengan berkembangnya bank syariah ini membuat bank konvensional melakukan *dual banking*. Yaitu melakukan sistem perbankan dengan dua jasa yang berbeda sekaligus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan sebuah bank pada sistem konvensional maupun sistem syariahnya perbankan yang menggunakan *dual banking system*. Dan melihat hasil perbandingannya antara kinerja keuangan perbankan konvensional maupun kinerja keuangan perbankan syariah yang makin berkembang saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah komparatif deskriptif dengan membandingkan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah pada bank yang menerapkan *dual banking system*. Untuk menghitung kinerja keuangan perbankan tersebut digunakan lima variabel, yaitu CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR. Sedangkan untuk menguji perbandingan kinerja keuangan digunakan uji statistik t uji beda rata-rata dengan tingkat keyakinan 95 persen.

Kata kunci : *Dual Banking System*, Kinerja Keuangan, Bank konvensional, Bank Syariah.

A. Pendahuluan

bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam hal ini Bank memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan merupakan pusat efektivitas

kegiatan ekonomi. Lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian suatu negara karena stabilitas sistem perbankan sangat berpengaruh terhadap stabilitas sistem perekonomian secara keseluruhan.

Krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat (AS) ternyata telah mempengaruhi wajah keuangan global termasuk keuangan Indonesia. Krisis keuangan ini mengurangi pasokan likuiditas sektor keuangan karena bangkrutnya beberapa institusi keuangan global khususnya bank-bank investasi yang berpengaruh pada aliran kas perusahaan-perusahaan di Indonesia. Keadaan ini akan menyebabkan naiknya tingkat suku bunga dan turunnya pendanaan ke pasar modal dan perbankan global. Pengalaman selama krisis ekonomi yang terjadi pada saat itu membuka wacana baru untuk melihat/menggalakkan kembali sistem perbankan Islam. Bank Syariah melalui formula bagi hasil terbukti mampu menekan terpaan akibat krisis. Bank syariah merupakan lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al Qur'an dan hadits Nabi SAW. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Untuk membandingkan kinerja keuangan pada dual banking sistem (bank konvensional dan bank syariah) ini peneliti menggunakan perhitungan CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). CAMEL merupakan suatu cara untuk menganalisa kesehatan suatu bank dari beberapa aspek pentingnya. Aspek aspek tersebut ialah aspek permodalan (*capital*), aktiva (*asset*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*) dan likuiditas (*liquidity*).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :“ Bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada bank konvensional dengan menggunakan ROA, NPL/NPF, ROA, LDR dan BOPO? Bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada bank syariah dengan menggunakan ROA, NPL/NPF, ROA, LDR dan BOPO? Apakah ada perbedaan dalam hasil perbandingan pada bank konvensional dan bank syariah?”. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada bank konvensional.
2. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada bank syariah.
3. Untuk mengetahui perbandingan antara bank konvensional dan bank syariah.

B. Landasan Teori

Agar pengertian bank menjadi jelas, berikut beberapa definisi menurut para ahli.

Undang-undang Republik Indonesia no 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 :

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
2. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
3. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak membeikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan, Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan

(*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Bank selaku stabilisator moneter diartikan bahwa bank mempunyai kewajiban ikut serta menstabilkan nilai tukar uang, nilai kurs, atau harga barang-barang relatif stabil atau tetap, baik secara langsung maupun mekanisme Giro Wajib Minimum (GWM), Operasi Pasar Terbuka, atau pun Kebijakan Diskonto.

Sedangkan bank sebagai dinamisator perekonomian maksudnya bahwa bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksanaan lalu lintas pembayaran, memproduksi tabungan, dan mendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peranan perbankan, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian.

Bank memiliki asas dalam melaksanakan kegiatan usahanya yakni demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat (*financial intermediary*). Dalam menjalankan fungsinya, bank harus memperhatikan hal – hal berikut

1. *Rentabilitas*, yaitu kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan.
2. *Likuiditas*, yaitu kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo
3. *Solvabilitas*, yaitu kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya saat bank tersebut di likuidasi.

Selain fungsi utama, ada beberapa fungsi perbankan lainnya, antara lain :

Berdasarkan Perundang-Undangan Pasal 3 UU No.7 Tahun 1992, yaitu :

1. Bank sebagai penyalur kredit, baik kredit produktif maupun kredit konsumtif. Dana yang digunakan untuk menyalurkan kredit tersebut berasal dari dana pihak ketiga, berupa tabungan, giro dan deposito maupun dana bank itu sendiri.
2. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran.

Yang tujuannya Perbankan Indonesia adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilisasi nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

Kasmir (2008) dalam bukunya, mendefinisikan Bank secara sederhana, yaitu: “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.”

Meningkatkan persaingan antar bank, maka setiap bank harus memperhatikan kinerja terbaiknya bagi masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara menilai tingkat kinerja keuangan bank menggunakan beberapa komponen rasio keuangan. Pemeriksaan dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan analisis CAMELS :

Faktor Permodalan (*Capital*)

Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)

Faktor Manajemen (*Management*)

Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

1. Aspek Permodalan

Yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban-kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (Capital Adequancy Ratio) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan

rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah CAR tahun 1999 minimal harus 8%

2. Aspek Kualitas Aset

Untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

3. Aspek Kualitas Manajemen

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dapat dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman dari karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas.

4. Aspek Likuiditas

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

5. Aspek Rentabilitas

Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.

6. Aspek Sensitivitas

Pertimbangan resiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji kenormalan data adalah *kolmogorov smirnov test*. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi atau *Sig.* di atas 0,05, maka data yang digunakan memiliki data yang terdistribusi normal, sebaliknya nilai *Sig.* lebih kecil dari 0,05, maka data yang digunakan tidak terdistribusi secara normal. Berikut disajikan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 23.0 yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji komogorov smirnov test.

	CAR	NPL/ NPF	ROA	BOPO	LDR
Bank Konvensional	0,904*	0,585*	0,925*	0,927*	0,960*
Bank Syariah	0,178*	0,632*	0,118*	0,991*	0,862*

Keterangan: *) Nilai Sig. dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23.0

Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan pengujian normalitas, diketahui seluruh data yang akan dibandingkan memiliki data yang berdistribusi normal dikarenakan dari hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai *Sig.* yang lebih besar dari 0,05.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan kinerja keuangan pada 3 Bank Konvensional yakni bank BCA, Mandiri dan BRI yang diukur menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *return of asset* (ROA), efisiensi biaya (BOPO) dan *loan to deposit ratio* (LDR) cenderung mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, dimana hanya *return of asset* (ROA) yang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.
2. Secara keseluruhan kinerja keuangan pada 3 Bank Syariah yakni bank BCA, Mandiri dan bank BRI yang diukur menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *return of asset* (ROA), efisiensi biaya (BOPO) dan *loan to deposit ratio* (LDR) cenderung mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, dimana hanya *return of asset* (ROA) yang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.
3. Kesimpulan mengenai hasil perbandingan diuraikan sebagai berikut:
 - a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *capital adequacy ratio* (CAR) pada Bank Syariah dengan Bank Konvensional atau dengan kata lain CAR pada Bank Syariah tidak terbukti lebih tinggi dibanding CAR pada Bank Konvensional.
 - b. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *non performing loan* (NPL) pada Bank Syariah dengan Bank Konvensional atau dengan kata lain nilai NPL pada Bank Syariah terbukti lebih tinggi dibandingkan nilai NPL pada Bank Konvensional
 - c. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return of asset* (ROA) pada Bank Syariah dengan Bank Konvensional atau dengan kata lain nilai ROA pada Bank Syariah tidak terbukti lebih tinggi dibandingkan dengan ROA pada Bank Konvensional
 - d. Adanya perbedaan yang signifikan antara efisiensi biaya (BOPO) pada Bank Syariah dengan Bank Konvensional atau dengan kata lain BOPO pada Bank Syariah terbukti lebih tinggi dibandingkan dengan BOPO pada Bank Konvensional.
 - e. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *loan to deposit ratio* (LDR) pada Bank Syariah dengan Bank Konvensional atau dengan kata lain nilai LDR pada Bank Syariah terbukti lebih tinggi dibandingkan dengan nilai LDR pada Bank Konvensional.

Daftar Pustaka

- Heri Sudarsono. *Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia : Perbandingan Antara Bank Konvensional Dan Syariah*. Vol Iii. No.1. Hal.12-13. Yogyakarta. La Riba
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Malayu Hasibuan. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Zainul Arifin, M. B. A. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Hal. 1. Jakarta: Pustaka Alvabet.